
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Rambu-Rambu Lalu Lintas Melalui Media APE pada Anak Tunagrahita Ringan

Fani Mutiara Aprilla¹, Jon Efendi², Ardisal³, Zulmiyetri⁴

*Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: fanimutiaraaprilla@gmail.com*

Kata kunci:

Anak tunagrahita ringan, rambu-rambu lalu lintas, media APE.

ABSTRACT

This research was motivated by problems found in SLBN 1 Bukittinggi class VI. There are 2 out of 3 children who experience problems in academic abilities, apart from that, children also have low abilities in recognizing traffic signs, while to go to school, these mildly mentally retarded children use motorbikes, children also have problems recognizing traffic signs. traffic signs, as a result of which children have several problems in everyday life. To overcome this problem, researchers aim to improve the ability to recognize traffic signs through APE media in mildly mentally retarded children. In this research, the method used is classroom action research which consists of II cycles. Each cycle consists of four face-to-face meetings and each lesson is evaluated. The cycle is carried out in several stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collection techniques used were observation, documentation and tests. The results of the research show that: 1) the learning process regarding traffic signs through APE media for mildly mentally retarded children in class VI has increased. This can be seen from the child's initial abilities before being given action, namely QA 22%, BE 28% and MD 27%. Meanwhile, at the end of cycle I, the child's abilities increased to QA 55%, BE 58% and MD 55% and at the end of cycle II the child's abilities increased, namely QA 92%, BE 100% and MD 92%. So it can be concluded that learning about traffic signs through APE media for mildly mentally retarded children in class VI has increased.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLBN 1 Bukittinggi kelas VI. Terdapat 2 dari 3 orang anak yang mengalami masalah dalam kemampuan akademik, selain itu anak juga memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas, sedangkan untuk berangkat kesekolah, anak tunagrahita ringan ini menggunakan sepeda motor, anak juga memiliki masalah dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas, akibat dari akibatnya anak memiliki beberapa masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu-rambu lalu lintas melalui media APE pada anak tunagrahita ringan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat pertemuan dengan tatap muka dan setiap pembelajaran dilakukan evaluasi. Siklus yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) proses pembelajaran mengenai rambu-rambu lalu lintas melalui media APE pada anak tunagrahita ringan kelas VI meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan yaitu QA 22%, BE 28% dan MD 27%. Sedangkan pada akhir siklus I kemampuan anak meningkat menjadi QA 55%, BE 58%, dan MD 55% dan pada akhir siklus II kemampuan anak semakin meningkat yaitu QA 92%, BE 100% dan MD 92%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai rambu-rambu lalu lintas melalui media APE pada anak tunagrahita ringan kelas VI meningkat.



Pendahuluan

Kemampuan memahami rambu lalu lintas merupakan salah satu kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menjaga keselamatan diri dari kecelakaan berlalulintas. Kemampuan memahami rambu lalu lintas perlu dimiliki anak tunagrahita karena kemampuan tersebut merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut dapat lebih memandirikan anak agar tidak selalu bergantung dengan bantuan orang lain, dan menumbuhkan sikap disiplin berlalu lintas pada anak tunagrahita. Selain itu, dengan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami rambu lalu lintas, maka anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri tersebut dilakukan agar anak dapat mengikuti peraturan bagi seseorang jika berada atau berkendara di jalan raya, karena pada dasarnya anak dituntut untuk dapat mematuhi peraturan yang berlaku, dengan begitu anak akan dapat diterima di masyarakat dan lebih dihargai oleh orang lain.

Rendahnya kemampuan memahami rambu lalu lintas bisa dilihat dari ketidakmampuan anak tunagrahita ringan dalam mengartikan lambang rambu lalu lintas seperti dilarang parkir, rambu tempat parkir, rambu dilarang berbalik arah, rambu diperbolehkan untuk berbalik arah, rambu lampu lalu lintas, dan rambu untuk menyeberang. Permasalahan lain adalah kurangnya pengetahuan anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Bukittinggi kelas VI tentang tatacara berlalu lintas. Permasalahan tersebut disebabkan antara lain karena anak tunagrahita ringan belum mengetahui dan memahami peraturan tentang tata cara berlalu lintas yang baik dan benar. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan tersebut dapat berdampak buruk pada kemandirian dan keterampilan hidup sehari-hari anak tunagrahita ringan, termasuk kemampuan anak dalam memahami rambu lalu lintas. Permasalahan tersebut dapat mengancam keselamatan anak maupun orang lain.

Rendahnya kemampuan memahami rambu lalu lintas bisa dilihat dari ketidakmampuan anak tunagrahita ringan dalam mengartikan lambang rambu lalu lintas seperti dilarang parkir, rambu tempat parkir, rambu dilarang berbalik arah, rambu diperbolehkan untuk berbalik arah, rambu lampu lalu lintas, dan rambu untuk menyeberang. Permasalahan lain adalah kurangnya pengetahuan anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Bukittinggi kelas VI tentang tatacara berlalu lintas. Permasalahan tersebut disebabkan antara lain karena anak tunagrahita ringan belum mengetahui dan memahami peraturan tentang tata cara berlalu lintas yang baik dan benar. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan tersebut dapat berdampak buruk pada kemandirian dan keterampilan hidup sehari-hari anak tunagrahita ringan, termasuk kemampuan anak dalam memahami rambu lalu lintas. Permasalahan tersebut dapat mengancam keselamatan anak maupun orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap siswa tunagrahita kelas VI C SLBN 1 Bukittinggi yang berjumlah 3 orang dan berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada jam pelajaran peneliti melihat beberapa masalah seperti guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan menyalin tulisan dipapan tulis, kegiatan ini peneliti amati memiliki frekuensi yang lebih banyak dibandingkan prakteknya. Selain itu anak juga terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terlihat anak sering menopang dagunya dengan tangan dan menyandarkan kepalanya. Komunikasi di kelas pun terlihat hanya satu arah, dimana anak terlihat

kurang antusias dalam memberikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metodeologi penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses dalam penelitian yang lebih memfokuskan dengan menggunakan tindakan-tindakan dengan tujuan memperbaiki atau melaksanakan praktik pembelajaran di kelas dengan profesional. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas dengan refleksi diri untuk dapat memperbaiki kinerja, dengan hal ini apa yang telah yang diperoleh peserta didik meningkat dari sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sewaktu adanya beberapa kelompok orang yang mana dimulai dengan diidentifikasi permasalahannya, setelah itu peneliti menentukan cara untuk memperbaikinya (Arikunto & Jabar, 2018). Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata tenaga pendidik dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus penelitian tindakan kelas adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Yuliawati et al., 2019). Sejalan dengan pendapat (Fitria et al., 2022) yang menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

Guru kelas VI SLBN 1 Bukittinggi serta tiga anak tunagrahita ringan yang berinisial QA, BE, dan MD menjadi subjek penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat(observer) sementara guru bertindak sebagai pemberi tindakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dan empat kali pertemuan dalam setiap siklus : persiapan, pelaksanaan ,observasi dan refleksi instrumen yang digunakan yaitu, tes kemampuan pembelajaran rambu-rambu lalu lintas melalui media APE. Subjek tes dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan. Penilaian terdiri dari tiga riteria yaitu M (mampu) dengan skor 2, mampu dengan bimbingan (MB) dengan skor 1, dan tidak mampu (TM) dengan skor yang diperoleh 0. Hasil observasi, pengujian, dokumentasi, dan tes serta hasil evaluasi menjadi dasar analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Tahap penelitian menganalisis dan menilai data kolaborator untuk menentukan apakah media APE dapat meningkatkan pemahaman anak tunagrahita ringan memahami rambu-rambu lalu lintas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertemuan dengan kegiatan yang dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dengan kegiatan disetiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan bersifat kuantitatif berdasarkan pada hasil pengamatan atau diskusi dengan menjadikan kriteria penilaian dan hasil tes sebagai pedoman, Dimana data yang akan diperoleh digambarkan melalui informasi dalam bentuk grafik dan tabel yang menjelaskan bagaimana peningkatan hasil belajar anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran rambu- rambu lalu lintas menggunakan media APE.

Kemampuan awal anak dalam mengenal rambu- rambu lalu lintas

Siswa Tunagrahita ringan QA, BE, dan MD belum memahami rambu- rambu lintas dalam pembelajaran menggunakan media APE. Gambaran hasil kemampuan awal anak dalam pembelajaran rambu- rambu lalu lintas dapat dilihat pada diagram berikut

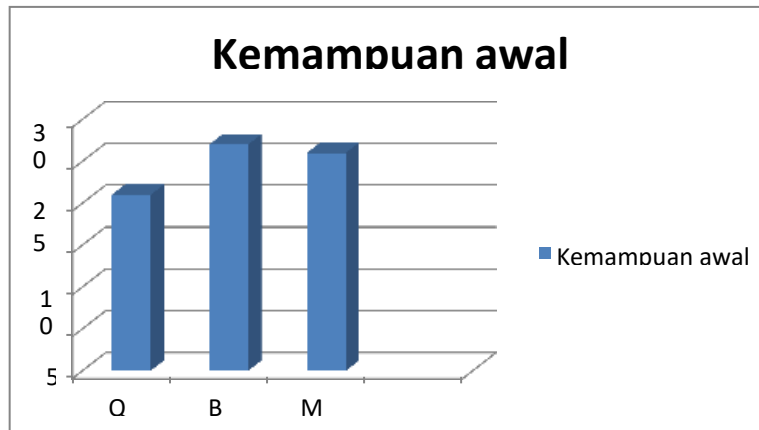


Diagram 1. Kemampuan Awal Anak

Berdasarkan diagram diatas dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan awal anak tunagrahita dalam membuat pembelajaran rambu-rambu lalu lintas masih rendah yaitu QA persentase yang pada siswa didapat adalah 20 %, berdasarkan kriteria kemampuan awal anak berada pada persentase 0-50 dengan kriteria kemampuan kurang.Sedangkan, pada siswa BE persentase kemampuan awal anak yang didapat adalah 26 % berdasarkan kriteria kemampuan awal anak berada pada persentase 0-50 dengan kriteria kemampuan kurang. siswa MD persentase kemampuan awal anak yang didapat adalah 25 % berdasarkan kriteria kemampuan awal anak berada pada persentase 0-50 dengan kriteria kemampuan kurang

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal rambu- rambu lalu lintas melalui media APE dikelas VI SLBN 1 Bukittinggi pada Siklus

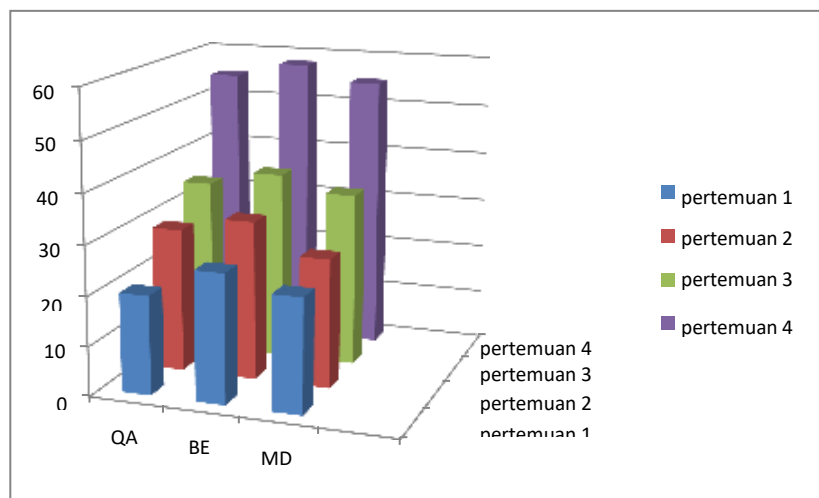


Diagram 2. Kemampuan Siklus I

Pada diagram 2 dapat dilihat bahwa pada Siklus I kemampuan anak sudah mulai meningkat pada setiap pertemuan. Anak dengan inisial QA pada kemampuan awal memperoleh 20% dan termasuk dalam kategori kurang sedangkan pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat Siklus I mendapatkan skor 20%,29%, 35%, dan 55%. Selanjutnya, anak dengan inisial BE pada kemampuan awal memperoleh 26 % pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat Siklus I mendapatkan skor 26%,32%,38%, dan 58%. Selanjutnya, anak dengan inisial MD pada kemampuan awal memperoleh 25 % pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat Siklus I mendapatkan skor 25%, 26%, 35%, dan 55%.

Dari data empat kali petemuan masing-masing siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai skor kemampuan siswa dalam pembelajaran rambu-rambu lalu lintas mengalami peningkatan walaupun belum mencapai hasil maksimal. Pada siklus I terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana dan terjalankan sesuai dengan perencanaan yaitu guru pada awal pelaksanaan pembelajaran masih belum memaksimalkan penggunaan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu- rambu lalu lintas melalui media APE ini. Pada saat pelaksanaan tindakan masih ada beberapa nama dan fungsi rambu-rambu lalu lintas memerlukan bantuan guru. Selain itu,guru masih belum sepenuhnya memunculkan tahap awal, tahap perhatian, serta tahap untuk menarik rasa keingintahuan siswa terkait dengan materi yang akan diajarkan serta media yang akan digunakan. Sehingga peneliti dan kaloborator memutuskan bahwa tindakan penelitian akan di lanjutkan ke siklus II.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal rambu- rambu lalu lintas melalui media APE dikelas VI SLBN 1 Bukittinggi pada Siklus II.

Hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada Siklus I, pada Siklus ini,Guru bertindak sebagai pelaksanaan tindakan dalam kegiatan siklus II : Namun berbeda dengan siklus I,guru tidak lagi membimbing siswa melalui proses dari awal sampai akhir. Peningkatan kemampuan pembelajaran rambu-rambu lalu lintas bagi siswa tunagrahita ringan kelas VI SLBN 1 Bukittinggi dengan media APE. Seperti terlihat pada diagram:

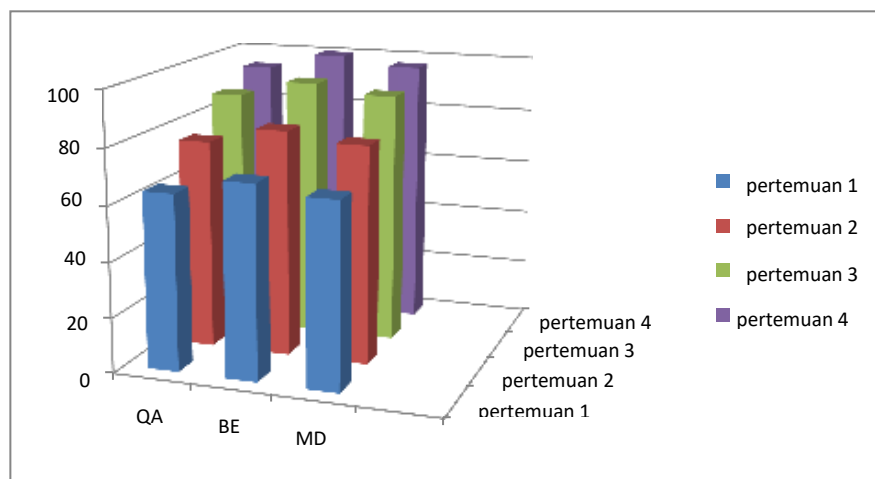


Diagram 3. Kegiatan Siklus II

Persentase nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran rambu- rambu lalu lintas melalui media APE sudah lebih meningkat secara signifikan pada setiap pertemuan. Anak dengan inisial QA pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat Siklus II mendapatkan skor 64%, 76%, 88%, dan 94% . Selanjutnya, anak dengan inisial BE pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat Siklus II mendapatkan skor 70%, 82%, 94%, dan skor sempurna 100% pada akhir siklus II .Selanjutnya, anak dengan inisial MD pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat Siklus II mendapatkan skor 67%, 79%, 91%, dan 97%. Berdasarkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa media APE dapat meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita kelas VI SLBN 1 Bukittinggi dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator, maka tindakan dicukupkan sampai siklus II karena pada siklus ini kemampuan anak dalam pembelajaran rambu- rambu lalu lintas mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai yang di harapkan.

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan dari hasil jawaban penelitian tentang :

Media APE untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu- rambu lalu lintas bagi siswa Tunagrahita ringan kelas VI SLBN 1 Bukittinggi telah sesuai keinginan. Selama pembelajaran, guru (kolaborator) berperan sebagai pelaksana tindakan penelitian, dan peneliti sebagai pengamat yang menyarankan menggunakan media pembelajaran penelitian dan alat observasi.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap perencanaan dan dilanjutkan dengan kegiatan penelitian, dimana guru menjelaskan tentang rambu-rambu lalu lintas, setelah itu guru mempresentasikan rambu-rambu kepada siswa (rambu lalu lintas, larangan berhenti, larangan berhenti dan persimpangan jalan). guru, siswa tunagrahita langsung mempraktekkan melalui media permainan (APE) didalam kelas, Melalui sarana permainan edukatif disiplin berambu lalu lintas anak juga bisa menentukan tempat letak lambang rambu lalu lintas tersebut. penelitian ini mengajarkan anak cara menjalankan kendaraan yang baik dan aman, kemudian anak akan menjalankan permainan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. melalui permainan ini anak juga meletakkan simbol-simbol lalu lintas yang sudah disediakan, kemudian melatih anak untuk tetap sabar ketika menemukan rambu yang ditemukan sepanjang jalan permainan, misalnya ketika menemui lampu merah, anak akan terlatih untuk bersabar dan menunggu untuk memberhentikan mobil mainannya dan menjalankannya kembali ketika lampu sudah hijau. dan melatih anak untuk saling bekerja sama dengan baik. Anak akan menjalankan permainan dengan mobil mainan kecil yang digiring sesuai dengan instruksi guru menuju kesuatu tempat didalam permainan. Diperjalanan selama menjalankan mobil mainan tersebut anak akan menjumpai berbagai macam rambu- rambu yang sudah dipresentasikan oleh guru didalam kelas, anak akan melajukan mobil mainan tersebut sesuai dengan rambu- rambu yang ada seperti di jalan raya sungguhan, misalnya berhenti ketika lampu hijau, berhenti pada rambu stop, serta parkir didekat rambu parkir.

Hasil penggunaan Media APE untuk meningkatkan kemampuan mengenal rambu- rambu lalu lintas bagi siswa Tunagrahita ringan kelas VI SLBN 1 Bukittinggi digambarkan pada diagram rekapitulasi siklus meningkatkan proporsi penilaian pembelajaran

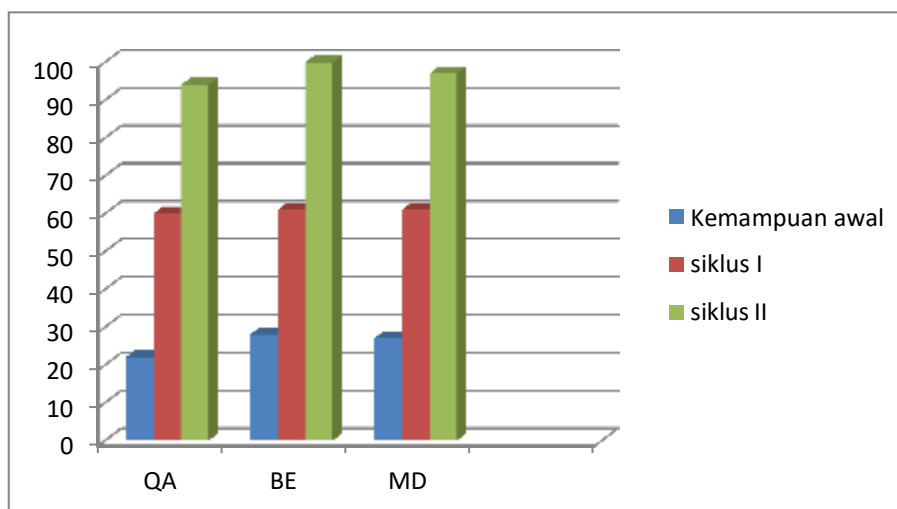


Diagram 4. Rekapitulasi Siklus

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam pembelajaran rambu-rambu lalu lintas selama diberikan tindakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian, anak tunagrahita ringan masing-masing memiliki kemampuan yang berbeda. Proporsi penilaian kemampuan awal, siklus I, dan terakhir siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan diagram. Dengan hasil yang di harapkan dan nilai di atas KKM, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam mengenal rambu-rambu lalu lintas melalui melalui media APE (alat permainan edukatif) kelas VI di SLBN 1 Bukittinggi sesuai dengan diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa melalui media APE dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran rambu-rambu lalu lintas anak tunagrahita ringan kelas VI di SLBN 1 Bukittinggi. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan total delapan kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan peneliti, persentase skor siswa tunagrahita ringan meningkat dari siklus I ke siklus II saat pembelajaran pendidikan Pancasila mengenai aturan (tata tertib) pentingnya menjaga keselamatan di jalan mengenai rambu-rambu lalu lintas melalui media APE

Daftar Rujukan

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). buku cepti - Copy.pdf. In *Evaluasi Program Pendidikan* (hal. 228).
- Yuliatwati, F., Suprihatiningrum, J., & Rokhimawan, M. A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74.

Lora, A., & Hasan, Y. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Rambu- rambu Lalu Lintas Melalui Metode Role Playing Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLBN 1 Kubung.*

Yulianti, I., Tsaputra, A., & Negeri Padang, U. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Rambu-Rambu Lalu Lintas Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode Pretend Play (Vol. 7).*